

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV  
SEKOLAH DASAR BAWAMAI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:  
DIAH MAY LESTARI  
NIM F1081141001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV  
SEKOLAH DASAR BAWAMAI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**DIAH MAY LESTARI  
NIM F1081141001**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed., M.A., S.H.  
NIP 194904071976031003**

**Drs. H. Kartono, M.Pd.  
NIP 196104051986031002**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.  
NIP 195704211983031004**

# PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR BAWAMAI

**Diah May Lestari, Marzuki, Kartono**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : diahmaylestari@gmail.com

## **Abstract.**

*This study aimed to analyze how much influence the Scientific Approach has on the Learning Outcomes of Students on Class IV Thematic Learning in Pontianak Bawamai Elementary School. Using the experimental method with the form of research that is pre-experimental design with the experimental design of one group pretest-posttest design. Using a sample of the population because there is only one class, class IV, which amounts to 40. Research instrument used to measure student learning outcomes in the form of knowledge tests. The data collection technique in this study was a measurement technique. The research obtained an average experimental class pretest was 76.58 and the post-test average of the experimental class was 83.70. Hypothesis test results using t-test obtained  $t_{count} = 6.104$  for  $dk = 39$  and  $\alpha = 5\%$  obtained  $t_{table} = 2.023$ , which means  $t_{count} (6.104) > t_{table} (2.023)$ , then  $H_a$  thus accepted. So, it can be concluded that there were differences in student learning outcomes at the pretest and posttest. From the results of the calculation of the effect size (ES) of 0.97 (high). Thus the process approach to thematic learning has a high influence on the learning outcomes of Grade IV students at Pontianak Bawamai Elementary School.*

**Keywords:** *Contextual Learning, Influence, Poetry.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan kegiatan guru menciptakan situasi agar peserta didik belajar dengan efektif dan efisien. Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic, autentik dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan. Menurut Rusman (2015: 141) "Kurikulum 2013 atau tematik merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang sebelumnya". Dengan kurikulum ini diharapkan dapat membantu

mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan-tantangan dimasa depan.

Menurut Daryanto, (2014:3)" pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga dapat diberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Manon P.Charbonneau, Barbara E. Reider, (1995:150) *A theme study integrtes subjects around a partcular focus or topic of interest. According to gsmberg, kwak, hutchings and altheim (1998), the characteristic of theme study include as in-depth study of particular topic, it mst be of interst to children, and be broad enough to be devided into smaller subtpics.*

Manon P. Charbonneau, Barbara E. Reider berpendapat bahwa sebuah studi tema

mengintegrasikan subjek septutar fokus atau topik minat tertent. Menurut Gemberg,Kwak, Hutchings dan Altheim, 1998 karakaterisktik penelitian tema termasuk studi tentang topik tertentu, harus menarik bagi anak-anak, dan cukup luas untuk dibagi menjadi subtpik yang lebih kecil.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan atau melibatkan berbagai mata pelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran tematik di SD/MI adalah agar peserta didik memiliki kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat di masa kini dan di masa mendatang. Kompetensi yang dimaksud meliputi tiga kompetensi, yaitu: (1) menguasai pengetahuan; (2) memiliki keterampilan atau kemampuan menerapkan pengetahuan; (3) menumbuhkan sikap spiritual dan etika sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus menggunakan variasi untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton akan berdampak pada hasil belajar siswa, dengan mengadakan variasi diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2014: 85) menyatakan bahwa "Guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan multisumber, multimedia, multimetode, dan multi model.

Berdasarkan hasil wawancara bersama tiga guru yang mengajar dikelas empat khususnya yang mengajar pembelajaran tematik, yaitu Ibu Etty Mustika S.Pd, Ibu Faizah S.Pd dan Ibu Lenny Herlina S.Pd di SD Bawamai Pontianak. Pada hari dan tanggal senin 13 agustus 2018 pukul 09.00 diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran yang mana pembelajaran lebih didominasi oleh guru sedangkan siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada penyampaian materi serta kurang dalam memberikan siswa kesempatan untuk berperan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu akan membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, menjadikan siswa lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran agar tidak membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran yang dilaksanakan . Hal tersebut tentu akan membuat siswa merasa semangat dalam proses pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai penerapan model pembelajaran yang tidak membosankan, membuat siswa aktif, memberi pengalaman langsung kepada siswa dan terlibat langsung dalam pembelajaran serta melihat bagaimana model tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik. Pada penelitian yang akan dilaksanakan penulis memilih pendekatan saintifik. "Menurut Ridwan Abdullah Sani (2014:2) menyatakan bahwa, "Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mencakup beberapa aktivitas diantaranya: melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan, melakukan penalaran, melakukan eksperimenta atau mencoba, dan mengembangkan jaringan". Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Kemendikbud (dalam Khayati Amalin, 2015:183) yang menyatakan bahwa, "Pendekatan saintifik

dalam proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan”.

Hal senanada juga dikemukakan Ridwan Abdul Sani (2015:51) ”Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data yang diperoleh melalui pengamatan, percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Menurut Linda Campbell, Bruce Campbell, Dee Dickinson (1996: 38) *The scientific method, a way of thinking about problem and solving them, involves extensive use of logic. Scientists have worked out the general process of the empirical scientific method, a series of five steps that attempt to explain a problem and its solution in an orderly manner. The five steps of the scientific method are: stating the problem, forming the hypothesis or explanation, observing and experimenting, interpreting the data, drawing.*

Linda Campbell, Bruce Campbell, Dee Dickinson berpendapat bahwa metode saintifik, adalah cara berfikir tentang penyelesaian masalah, melibatkan logika/cara berfikir yang luas. Para ahli bekerja dengan proses yang umum pada metode saintifik, langkahnya ada 5 langkah untuk menjelaskan masalah dan menyelesaikannya. Kelima langkah saintifik adalah, mulai dari masalah, membentuk hipotesis atau penjelasan, mengamati dan mencoba, menafsirkan data, menarik kesimpulan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Saintifik adalah metode ilmiah melibatkan logika/ cara berfikir yang luas yang melibatkan mengamati, mengklarifikasi, mengukur, menafsirkan, menjelaskan, menyimpulkan. Dengan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, diharapkan siswa dapat menerapkan pola pikir aktif dan kreatif didalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman serta menjadi lebih bermakna dan hasil belajar yang diperoleh siswa melebihi standar KKM.

Berangkat dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan saintifik terhadap Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Bawamai Pontianak

## **METODE PENELITIAN**

Hadari Nawawi (2012: 66-99) membagi metode penelitian menjadi empat jenis yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, metode eksperimen. Sejalan dengan pendapat di atas Mardalis (2014: 24) yang menyatakan bahwa, “Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian.”

Menurut Sugiyono (2016: 108-109), “ada empat bentuk penelitian yang dapat digunakan berdasarkan metode eksperimen, yaitu: *Pre-Experimental design, True Experimental design, Faktorial Design, dan Quasi Experimental.*”

Berdasarkan empat bentuk penelitian tersebut, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *Pre-Experimental Design*. *Pre-Experimental Design* merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016: 109).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* karena hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak. Pada rancangan desain penelitian ini maka terdapat *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dan *posttest* yang diberikan telah perlakuan, sehingga hasilnya dapat lebih akurat karena dapat membandingkan

keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan.

Menurut Sugiyono (2010:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki (2015: 18) menyatakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyedia data." Menurut Theodore Coladarsi (2011: 192) "*a sample is a part of the population.*" Artinya sampel adalah bagian dari populasi. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Sugiyono (2016: 122) menyatakan bahwa, "*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel." *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sampling Jenuh* karena penentuan sampel, apabila semua anggota populasi menjadi sampel. Hal ini terjadi karena jumlah populasi yang relatif kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, yang mana semua anggota populasi juga merupakan sampel penelitian. Berdasarkan populasi yang ada, maka sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV C yang berjumlah 40 orang, terdiri 14 laki-laki dan 26 perempuan.

Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi dan mengacu ada kurikulum tematik, 2) validasi melaksanakan validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).3)pembuatan instrumentes, menyiapkan instrument penelitian *pre-test* dan *post-test* berupa tes pilihan ganda ,4)validasi melaksanakan validasi instrument penelitian, 5) uji reliabilitas menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument tes penelitian, 6) memberikan *pre-test* pada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa, 7) member skor *pre-test* kelas eksperimen, 8) menghitung rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen, 9) menghitung standar deviasi hasil *pre-test* kelas eksperimen, 10) menguji normalitas data dengan menggunakan chi kuadrat.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: 1) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal belajar kelas iv di Sekolah Dasar Bawamai Pontianak, 2) menerapkan pendekatan saintifikdi kelas eksperimen sebanyak enam kali pertemuan, 3) memberikan *post-tes* pada siswa kelas eksperimen.

### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: 1)memberikan skor *post-test* siswa kelas eksperimen, 2) menghitung rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen, 3) menghitung standar deviasi hasil *post-test* siswa kelas eksperimen, 4) menguji normalitas data menggunakan chi kuadrat, 5) menguji hipotesis data menggunakan uji t, 6) menghitung *effect size*, 7) tahap terakhir dalam penelitian ini adalah pembuatan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, telah ditetapkan bahwa yang menjadi variabel bebas yaitu pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrumen penelitian yang berkaitan dengan kisi-kisi, lembar kerja peserta didik (LKS), soal *pretest* dan *posttest*, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selama

penelitian berlangsung, proses pembelajaran didokumentasikan melalui foto dan video yang dibantu oleh satu orang teman pada saat penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dengan 16 laki-laki dan 24 perempuan. Berdasarkan sampel tersebut, diperoleh data skor *Pretest* dan *Posttest* peserta didik seperti terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak**

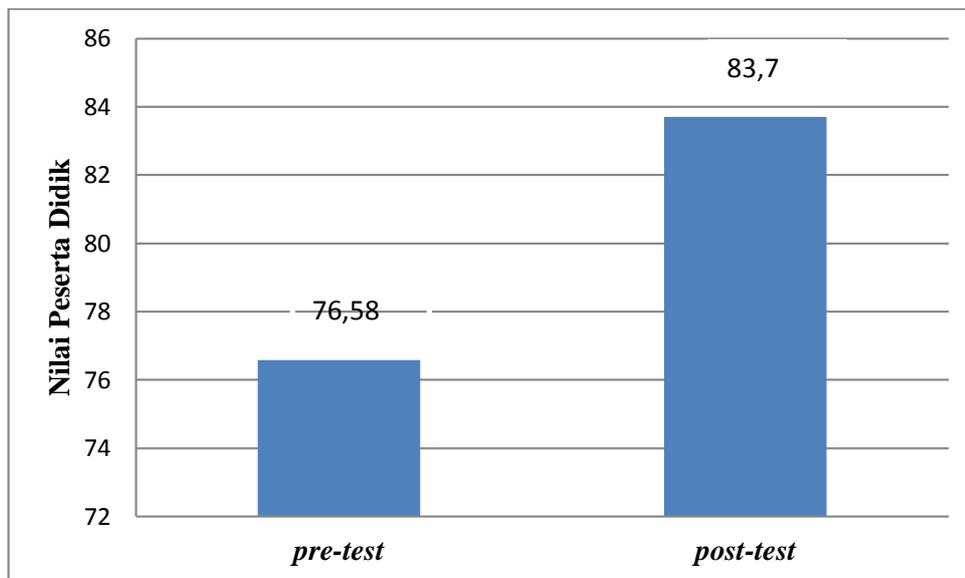
Aspek	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Tertinggi	91	98
Skor Terendah	70	72
Nilai Rata-rata	76,58	82,46
Jumlah Peserta didik Tuntas	20	39
Presentasi Ketuntasan (%)	50	97,5
Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas	20	1
Presentasi Peserta didik Tidak Tuntas (%)	50	2,5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, nilai *pretest* yang diperoleh sebesar 76,58 sedangkan nilai *posttest* yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan perlakuan, yaitu sebesar 83,70. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik saat *posttest* lebih besar dibandingkan dengan hasil pada saat dilakukan *pretest*.

Jadi dapat dinyatakan bahwa, penyebab perubahan dari nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* adalah dengan adanya perlakuan yang diberikan, yaitu pendekatan saintifik. Hasil *posttest* pembelajaran tematik kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak lebih banyak yang tuntas dibandingkan pada hasil *pretest*.

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik pada saat *pretest* hanya sebesar 50% sedangkan pada *posttest* ketuntasan keterampilan membaca puisi meningkat sebesar 97,5%. Hal tersebut disebabkan karena terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Pada saat dilakukan *pretest* peserta didik hanya belajar seperti biasa pada umumnya, sedangkan pada saat *posttest*, peserta didik diberikan perlakuan berupa pendekatan saintifik sebanyak 6 kali (tiap perlakuan, 1 kali pertemuan dengan waktu 6 x 35 Menit).

Perbedaan hasil belajar (kelas eksperimen) digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik 1. Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV C (Kelas Eksperimen) Sekolah Dasar Bawamai Pontianak**

Pada grafik di atas dapat dilihat pemerolehan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak. Pada grafik tersebut memperlihatkan rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 76,58 sedangkan rata-rata *posttest* yang dicapai peserta didik kelas eksperimen sebesar 83,70.

### **Pembahasan Penelitian**

Rata-rata hasil belajar Peserta didik Kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak mengalami kenaikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Tetapi ada juga beberapa nilai peserta didik yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan (tetap). Hasil rata-rata pembelajaran tematik kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak. Berdasarkan hasil penghitungan jumlah seluruh nilai *pretest* dibagikan seluruh jumlah peserta didik maka diperoleh nilai rata-rata 76,58. Berdasarkan hasil penghitungan jumlah seluruh nilai *posttest* dibagikan seluruh jumlah peserta didik maka diperoleh nilai rata-rata 83,70.

Analisis Kemampuan Awal Peserta didik. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada pembelajaran tematik, maka data hasil rata-rata *pretest* kelas dapat dianalisis. Nilai rata-rata *Pretest* kelas IV C

Sekolah Dasar Bawamai Pontianak adalah sebesar 76,58. Setelah mengetahui kemampuan awal peserta didik di kelas IV C, maka selanjutnya memberikan perlakuan (*treatment*), yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. Setelah selesai diberikan perlakuan sebanyak enam kali (tiap perlakuan, satu kali pertemuan dengan 6 x 35 menit) kemudian peneliti memberikan *posttest* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan.

Analisis Kemampuan Peserta didik Setelah diberikan Perlakuan. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan pada pembelajaran tematik, maka data hasil rata-rata *posttest* kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak dapat dianalisis. Hasil rata-rata nilai *posttest* Kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak adalah sebesar 83,70. Setelah menghitung rata-rata *posttest*, maka langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji-t).

$t_{hitung}$  sebesar 6,104 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 40 - 1 = 39$ ) sebesar 2,023. Karena  $t_{hitung} (6,104) > t_{tabel} (2,023)$ , dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar

dalam Pembelajaran Tematik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Bawamai Pontianak.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar tematik, maka perhitungan dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 0,97 yang termasuk dalam kriteria “tinggi”.

Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan saintifik memberikan (efek) pengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Bawamai Pontianak. Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Peserta didik**

Keterangan	Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	76,58	83,70
Selisih		7,12
Uji-t		6,104
Effect size		0,97

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa keseluruhan hasil belajar pembelajaran tematik mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Pada saat *pretest* nilai rata-rata peserta didik 76,58 meningkat 7,12 pada saat *posttest* dengan nilai rata-rata 83,70. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan saintifik lebih tinggi dari pada hasil belajar tanpa menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan hasil *pretest* dan *posttest*, dimana hasil *posttest* peserta didik lebih meningkat setelah diberikan perlakuan dari pada nilai *pretest* sebelum diberikan perlakuan.

Pada umumnya peserta didik yang tidak tuntas ini pada saat pembelajaran memerlukan bimbingan khusus dalam memahami pembelajaran. Penulis sudah memberikan bimbingan kepada peserta didik tersebut dengan menghampiri tempat duduknya masing-masing untuk memberikan penjelasan ulang mengenai materi yang belum mereka pahami, akan tetapi karena diberikan soal tes peserta didik masih belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 0,97 yang termasuk dalam kriteria “tinggi”. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan saintifik memberikan (efek) pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Bawamai Pontianak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak, serta pengolahan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran tematik, maka nilai rata-rata *pretest* peserta didik kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak adalah 76,58. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* peserta didik kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak adalah 83,70. Kemudian diperoleh hasil belajar dalam Pembelajaran Tematik peserta didik kelas IV C diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,104 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 40 - 1 = 39$ ) sebesar 2,023. Karena  $t_{hitung}$  (6,104) >  $t_{tabel}$  (2,023), maka dengan demikian  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar dalam Pembelajaran Tematik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Bawamai Pontianak.

Berdasarkan perhitungan *effect size* diperoleh hasil sebesar 0,97 yang berarti pembelajaran dengan menerapkan

pendekatan saintifik memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar dalam Pembelajaran Tematik peserta didik kelas IV C Sekolah Dasar Bawamai Pontianak dengan kategori tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Menerapkan pembelajaran tematik dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga tidak menjadi terkotak-kotak terutama di kelas rendah hingga kelas tinggi akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga akan meningkat Lebih diperhatikan akan pentingnya kreativitas untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik yang membuat pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) agar tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan meningkat dan rasa bosan serta jenuh peserta didik terhadap materi pembelajaran tidak akan muncul saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan sebuah kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, S (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Campbell, B, Dickinson, D. (1996). *Teaching and Learnig Though Multiple Intelligences*. Medial.Ink.Assacientrs, Inc.
- Charbonneu, P. (1995). *The Integrated Elementary Classroom Developmental Model of Education for the 21 st century*A Simon &Schuster Company Needham Heights , MA 02194
- Daryanto dan Sudjendro, H. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Gava Media.
- Mardalis. 2012. *Metode Penelitan*. Jakarta: bumi Aksara
- Nawawi, H (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. dkk. (2014). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Rusman, (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pres
- Rusman. ( 2014).*Model-Model Pembelajaran Tematik*.jakarta. Rajagrafindo persada.
- Sani, R.A (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Citra Umbara.